



## Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang Terjadi di Kota Bitung Domestic Violence Cases in Bitung

Rahmat S. Adam,<sup>1</sup> Nola T. S. Mallo,<sup>2</sup> Djemi Tomuka<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: rahmatadam011@student.unsrat.ac.id

Received: September 5, 2024; Accepted: December 23, 2024; Published online: December 25, 2024

**Abstract:** According to the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (PPPA) through the Online Information System for the Protection of Women and Children (SIMFONI PPA), in North Sulawesi 2023, the most dominant violence based on the location of the incidence is household. Bitung is the area with the second highest number of domestic violence cases in 2023. This study aimed to obtain the description of domestic violence cases in Bitung 2022. This was a retrospective and descriptive study using secondary data taken from the Women's Empowerment and Child Protection Service and Police Department in Bitung. The relationships between variables were analyzed with the chi-square test. The results showed that the majority of victims were children (74.5%) with the type of penance violence (45.8%). Most often the perpetrator was the father (38.2%). The chi-square test obtained  $p=0.008$  for the relationship between victim and all types of violence;  $p=0,000$  for the relationship between the relation of perpetrator and victim and all types of violence; and  $p=0.542$  for the relationship between location and all types of violence. In conclusion, the majority of domestic violence in Bitung is penance violence with children as the victims, and the father as perpetrator. There is no relationship between location and all types of violence.

**Keywords:** types of violence; domestic violence; victim

**Abstrak:** Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) melalui Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) melaporkan bahwa di Sulawesi Utara pada korban kekerasan per tahun 2023 yang paling mendominasi berdasarkan tempat kejadian ialah rumah tangga. Kota Bitung merupakan daerah dengan posisi ke-2 kasus kekerasan per tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus KDRT di Kota Bitung. Jenis penelitian ialah deskriptif restrospektif dengan menggunakan data sekunder diambil dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bitung serta Polisi Resort Kota Bitung tahun 2022. Uji statistik terhadap hubungan variabel menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian mendapatkan bahwa mayoritas korban ialah kategori anak (74,5%) dengan jenis kekerasan penelantaran (45,8%) serta pelaku paling banyak ialah ayah (38,2%). Hasil uji *chi-square* mendapatkan nilai  $p=0,008$  pada variabel korban dengan semua jenis kekerasan;  $p=0,000$  pada variabel hubungan pelaku dengan korban terhadap semua jenis kekerasan; dan  $p=0,542$  pada hubungan antara variabel kecamatan dengan semua jenis kekerasan. Simpulan penelitian ini ialah mayoritas kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Kota Bitung ialah penelantaran dengan korban terbanyak ialah anak, pelaku yang berstatus ayah, namun hubungan wilayah kejadian dari setiap kasus tidak berkontribusi dalam terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

**Kata kunci:** jenis kekerasan; kekerasan dalam rumah tangga; korban

## PENDAHULUAN

Permasalahan di dunia ini akan terus ada selama kehidupan masih terus bertahan. Berbagai faktor pemicu masalah bukan hanya berasal dari sektor besar namun sektor paling kecil juga menjadi potensi ancaman bagi sekitar, salahsatunya keluarga. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan sebuah permasalahan kompleks. Data Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2021 menunjukkan bahwa KDRT ranah personal di antaranya dalam perkawinan atau dalam rumah tangga (KDRT) serta dalam hubungan personal (hubungan pribadi/pacaran) sebesar 79% atau sebanyak 6.480 kasus.<sup>1</sup> Di Sulawesi Utara menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) melalui Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) dilaporkan korban kekerasan per tahun 2023 sebanyak 596 kasus yang paling mendominasi berdasarkan tempat kejadian ialah rumah tangga.<sup>2</sup>

Hal yang telah dipaparkan menjadi lebih memprihatinkan lagi dikarenakan ternyata kasus KDRT yang terjadi di Sulawesi Utara terjadi di beberapa kota/kabupaten yang mendapatkan penghargaan 'Kota Layak Anak' contohnya Manado dan Bitung.<sup>3</sup> Rumah tangga merupakan lingkungan pertama dalam membentuk sebuah masyarakat dan berbagi kasih sayang dengan anggota keluarga, namun apa yang akan terjadi jika sebuah rumah tangga dituding memiliki kekerasan di dalamnya yang akan menyebabkan permasalahan lainnya berimbas pada anggota keluarga bahkan berbagai bentuk KDRT sudah bermanifestasi menjadi kekerasan fisik, psikologi, bahkan seksual.<sup>4</sup> Hal tersebut menjadikan banyak peneliti melakukan riset terhadap insidensi KDRT di Sulawesi Utara terutama di ibu kota Provinsi Sulawesi Utara yaitu Manado. Selain Manado terdapat juga Kota Bitung yang menjadi urutan ke dua jumlah kasus kekerasan per tahun 2023 berdasarkan SIMFONI PPA. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelusuri gambaran kasus KDRT di kota Bitung tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif dengan memanfaatkan data hasil laporan kasus KDRT dari DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kota Bitung dan Polisi Resor Kota Bitung tahun 2022. Populasi penelitian diambil dari keseluruhan kasus KDRT di Kota Bitung periode 2022. Variabel penelitian terdiri dari jenis kekerasan, usia korban, jenis kelamin, wilayah kejadian, serta hubungan antara pelaku dan korban. Data penelitian diuji secara statistik menggunakan uji univariat dengan SPSS untuk melihat gambaran kasus KDRT di Kota Bitung. Analisis bivariat menggunakan SPSS dilakukan terhadap hubungan terhadap tiga variabel yaitu semua jenis kekerasan dengan korban; semua jenis kekerasan dengan hubungan antara pelaku dan korban; dan semua jenis kekerasan dengan wilayah kejadian.

## HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari keseluruhan institusi yang diteliti di Kota Bitung mendapatkan sebanyak 47 kasus KDRT yang terjadi tahun 2022. Tabel 1 memperlihatkan bahwa persentase kejadian kekerasan yang paling banyak terjadi pada bulan Juli (18,2%), dengan mayoritas korban ialah kategori anak (74,5%). Persentase tertinggi didapatkan pada jenis kekerasan kategori penelantaran (45,8%), hubungan dengan korban ialah kategori ayah (38,2%), dan lokasi kejadian di Kecamatan Girian (29,8%).

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji *chi-square* yang mendapatkan nilai  $p=0,008$  ( $<0,05$ ) pada variabel korban dengan semua jenis kekerasan; hal ini menunjukkan adanya hubungan antara korban dan jenis KDRT di Kota Bitung tahun 2022. Variabel hubungan pelaku dengan korban terhadap semua jenis kekerasan mendapatkan nilai  $p=0,000$  ( $<0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara hubungan dengan korban dan jenis KDRT di Kota Bitung. Berbeda dengan variabel kecamatan dengan semua jenis kekerasan yang mendapatkan nilai  $p=0,542$ , yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kecamatan dan jenis KDRT di Kota Bitung.

**Tabel 1.** Gambaran frekuensi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Bitung tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Bulan kejadian		
Agustus	3	6.8
April	4	9.1
Desember	2	4.5
Februari	3	6.8
Januari	6	13.6
Juli	8	18.2
Juni	5	11.4
Maret	5	11.4
Mei	1	2.3
November	6	13.6
Oktober	3	6.8
September	1	2.3
Korban		
Perempuan	12	25.5
Anak	35	74.5
Jenis kekerasan		
Penelantaran	22	45.8
Fisik	5	10.4
Pemeriksaan	1	2.1
Penganiayaan	5	10.6
Hak asuh anak	7	14.6
Seksual	3	6.2
Psikis	4	8.3
Hubungan dengan korban		
Suami	6	12.5
Ayah	18	38.2
Paman	1	2.1
Ibu	17	36.1
Anak mantu	1	2.1
Saudara	2	4.2
Nenek	1	2.1
Pacar	1	2.1
Kecamatan		
Girian	14	29.8
Madidir	13	27.7
Maesa	8	17
Aertembaga	2	4.3
Matuari	7	14.9
Lembeh Selatan	2	4.3
Lembeh Utara	1	2.1

**Tabel 2.** Hasil analisis hubungan bivariat (*chi-square*) kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Bitung tahun 2022

Variabel bebas	Variabel terikat	Hasil	Simpulan
Jenis kekerasan	Korban	$p=0,008 < 0,05$	Terdapat hubungan antara korban dan jenis KDRT di Kota Bitung tahun 2022.
Jenis kekerasan	Hubungan pelaku dan korban	$p=0,000 < 0,05$	Terdapat hubungan antara hubungan dengan korban dan jenis kekerasan dalam rumah tangga di Kota Bitung tahun 2022

Variabel bebas	Variabel terikat	Hasil	Simpulan
Jenis kekerasan	Wilayah kekerasan (Kecamatan)	$p=0,542 >0,05$	Tidak terdapat hubungan antara kecamatan dan jenis KDRT di Kota Bitung tahun 2022.

## BAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase korban yang paling banyak ialah kategori anak (74,5%). Hal ini berhubungan dengan tingginya kasus kekerasan dalam penelantaran yang memberikan dampak besar pada anak. Permasalahan ini juga didukung oleh penelitian Anggraeni dan Sama<sup>5</sup> bahwa kekerasan sosial yang dilakukan orang tua berakibat penelantaran yang dilakukan ayah karena meninggalkan ibunya sehingga anak juga mengalami penelantaran berupa tidak diberikan biaya hidup dan pendidikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Arifin<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa kekerasan seringkali menjadi kenyataan dalam kehidupan setiap anak, dan pengalaman mereka yang mengalami kekerasan mencakup berbagai variasi, termasuk aspek-lokasi kejadian, pelaku, dan penyebab terjadinya tindak kekerasan.

Persentase jenis kekerasan yang paling banyak ialah kategori penelantaran (45,8%). Penelantaran telah dijelaskan dalam pasal 5-9 Undang-undang PKDRT No. 23 Tahun 2004, merupakan tindakan menelantaran orang dalam lingkup rumah tangganya padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut.<sup>5</sup> Faktor yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan penelantaran bersumber dari berbagai aspek namun penyebab utamanya ialah frustrasi akibat lelah psikis, ditambah lagi dengan kurangnya mekanisme *doping stress*.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Silaban et al<sup>8</sup> mengenai profil kasus KDRT di RS Bhayangkara Tingkat III Manado periode 2021 di Kota Manado dimana mayoritas kasus kekerasannya ialah fisik dibandingkan penelantaran. Kekerasan dalam bentuk penelantaran seringkali tidak disadari oleh banyak orang. Penelantaran, pada dasarnya, merupakan salah satu bentuk kekerasan yang mungkin tidak diakui sepenuhnya. Dengan penelantaran, dapat terjadi ketidakpedulian yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap korban, bahkan dapat menyebabkan penderitaan tidak langsung yang berdampak pada kesejahteraan fisiknya, dan akhirnya memicu dampak psikis.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Ramadhan dan Nurhamlin<sup>10</sup> di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang menunjukkan bahwa hubungan antara penelantaran dan KDRT dapat diklasifikasikan sebagai sangat bermakna.

Persentase tertinggi untuk hubungan dengan korban yang paling banyak ialah kategori ayah (38,2%). Penyebab utama orang tua dalam hal ini ayah merupakan pelaku tersering melakukan KDRT yang berdampak pada anak sebagai korban, yang menunjukkan rapuhnya tatanan keluarga. Karakteristik tatanan keluarga yang rapuh di antaranya ialah ketidakmampuan orang tua mendidik anak dengan baik, yaitu tanpa perhatian, kelembutan dan kasih sayang terhadap anak.<sup>5</sup> Persentase kecamatan yang paling banyak ialah kecamatan Girian (29,8%). Hal ini dapat dipengaruhi jumlah populasi di wilayah tersebut, karena Kecamatan Girian termasuk pada tiga daerah dengan populasi terbanyak di Kota Bitung.<sup>11</sup> Keterkaitan sebuah wilayah dengan kejadian KDRT perlu dilakukan penelitian mendalam yang mungkin berhubungan dengan faktor lainnya. Mayoritas kejadian kasus terjadi pada bulan Juli (18,2%) dibandingkan bulan lainnya. Dalam hal hubungan bulan dengan kasus KDRT masih sedikit studi yang dilakukan sehingga penyebab mayoritas pada bulan tertentu terjadinya kekerasan belum jelas, bahkan penelitian yang dilakukan di Kota Manado sendiri berbeda mayoritas kejadian yaitu bulan Juni dan Desember.<sup>8</sup>

Hasil uji *chi-square* mendapatkan nilai  $p=0,008 (<0,05)$ , yang menunjukkan bahwa setiap korban yang mengalami kekerasan tidak terbatas pada satu jenis, melainkan semuanya memiliki korelasi bermakna. Hal ini terlihat pada penelitian Silaban et al<sup>8</sup> di Kota Manado yang mengindikasikan tingginya kekerasan fisik terhadap korban sebagai cara untuk mengakhiri konflik. Fenomena ini juga menciptakan dasar budaya di mana jika seorang wanita (istri) tidak patuh, mereka harus diperlakukan dengan kasar agar tunduk.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan

bahwa setiap kekerasan yang dialami korban memiliki sebab-akibat yang tidak hanya terbatas pada kuantitas, namun juga terhubung secara menyeluruh. Penelitian ini secara konsisten sejalan dengan penelitian Ramadhanda Nurhamlin<sup>10</sup> yang mengeksplorasi dampak berbagai bentuk KDRT terhadap kehidupan berkeluarga di salah satu kecamatan Kota Pekanbaru, yang menunjukkan adanya korelasi bermakna.

Hasil penelitian ini mendapatkan hubungan antara relasi dengan korban terhadap jenis KDRT (Tabel 2). Hasil uji *chi-square* dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$  menunjukkan pengaruh bermakna dari variabel relasi dengan korban terhadap jenis kekerasan, yang tidak terbatas pada satu jenis saja. Dibuktikan dengan berbagai kasus kekerasan yang dilakukan oleh keluarga terdekat, seperti penelitian oleh Silaban et al<sup>8</sup> di Kota Manado pada tahun 2021 yang mencatat 30 kasus kekerasan seksual; 17 di antaranya melibatkan keluarga terdekat dengan hubungan darah. Data *real-time* SIMFONI PPA per 26 November 2023 mencatat 4.061 pelaku kekerasan memiliki hubungan sebagai suami/istri dan sekitar 2.808 memiliki hubungan sebagai orang tua.<sup>12</sup> Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat menjadi pemicu KDRT oleh keluarga terdekat, termasuk ketidakseimbangan kekuasaan, ketergantungan ekonomi, dan budaya kekerasan sebagai cara penyelesaian masalah.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, tidak terdapat hubungan bermakna antara wilayah (kecamatan) dengan jenis KDRT di Kota Bitung tahun 2022 (Tabel 2), dibuktikan dengan uji *chi-square* yang mendapatkan  $p=0,542 (>0,05)$ . Meskipun belum banyak penelitian di Indonesia yang mengkaji aspek geografis terhadap KDRT, penelitian di luar negeri, seperti di Spanyol dan Ethiopia, memberikan wawasan bahwa faktor geografis dapat memengaruhi kejadian kasus kekerasan.<sup>13-14</sup>

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu beberapa variabel tidak terdata dikarenakan data primernya tidak semuanya dapat diperoleh. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerjasama antar instansi untuk mendukung penelitian selanjutnya.

## SIMPULAN

Pada penelitian di Kota Bitung tahun 2022 didapatkan mayoritas korban ialah kategori anak, dengan jenis kekerasan paling sering terjadi ialah penelantaran, dan mayoritas pelaku ialah ayah diikuti ibu. Tidak terdapat hubungan antara lokasi kekerasan dengan semua jenis kekerasan dalam rumah tangga.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan 2020: Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak dan Keterbatasan Penanganan di Tengah COVID-19. Komnas Perempuan 2021;1-122. Available from: <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2021-perempuan-dalam-himpitan-pandemi-lonjakan-kekerasan-seksual-kekerasan-siber-perkawinan-anak-dan-keterbatasan-penanganan-di-tengah-covid-19>
2. SIMFONI-PPA. Data jumlah kekerasan [Internet]. 2023. [cited 2023 Aug 1]. Available from: <https://kekerasan.kemennppa.go.id/ringkasan>
3. DP3AD Provinsi Sulawesi Utara. Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak, disaksikan oleh Bapak Gubernur [Internet]. 2021. [cited 2023 Aug 2]. Available from: <https://dp3ad.sulutprov.go.id/berita/penghargaan-kabupatenkota-layak-anak-disaksikanoleh-bapak-gubernur.html>
4. Latjengke AP, Tomuka D, Kristanto EG. Gambaran kasus kejahatan kekerasan seksual di RS Bhayangkara Tingkat III Manado periode Januari 2017-Desember 2019. *e-CliniC*. 2020;8(2):222. Doi: <https://doi.org/10.35790/ecl.v8i2.30181>
5. Anggraeni DR, Sama'i. Dampak kekerasan anak dalam rumah tangga. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa [Internet]. 2023 [cited 2023 Nov. 24]. Available from: <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57668/Ratna%20Dewi%20Anggraeni.pdf;sequence=1>
6. Arifin R. Perlindungan hukum bagi anak sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga. *Nurani Hukum*.

- 2019;2(1):23-32. Available from: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/nhk/article/view/5018/5484>
7. Alimi R, Nurwati N. Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2021;2(1):23-5. Doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34543>
  8. Silaban YH, Kristanto EG, Siwu JF. Profil kasus kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara Tingkat III Manado periode 2021. *Medical Scope Journal*. 2023;5(1):136-42. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/msj/article/view/45293>
  9. Khaira U, Saputra F, Saifullah T. Penelantaran rumah tangga oleh suami sebagai bentuk kekerasan dalam rumah tangga ditinjau dari UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FH*. 2023;5(1):59-67. Available from: <https://ojs.unimal.ac.id/jimfh/article/view/6569>
  10. Ramadhan AR, Nurhamlin. Pengaruh kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap tingkat keharmonisan dalam keluarga di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau [Interenet]*. 2018;5(1):1-15. Available from: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17259>
  11. Badan Pusat Statistik Kota Bitung. Jumlah penduduk per kecamatan (Jiwa) 2018-2020 [Internet]. 2023. [cited 2023 Nov 3]. Available from: <https://bitungkota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-per-kecamatan.html>
  12. SIMFONI-PPA. Data jumlah kekerasan [Internet]. 2023. [cited 2023 Nov 25]. Available from: <https://kekerasan.kemennppa.go.id/ringkasan>
  13. Serra L, Vall-Ilosera L, Varga D, Saurina C, Saez M, Renart G. Analysis of the geographic pattern of the police reports for domestic violence in Girona (Spain). *BMC Public Health*. 2022 [cited 2023 Nov. 25]. Available from: <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-022-12916-4>
  14. Tiruye TY, Harris ML, Chojenta C, Holliday E, Loxton D. Determinants of intimate partner violence against women in Ethiopia: a multi-level analysis. *PloS one [Internet]*. 2022;15(4). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32330193/>